Katalog Mystical Horizon

Studio Kalahan
14 Maret - 21 Maret 2024

Hosted by:

Sanggar Dewata Indonesia

Young artists Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta

Mystical Horizon
Selimut Diri dan Pencerahan Spiritual

Kisah alih rupa cakrawala mistikal dalam pameran ini adalah sebuah lini masa lintasan pencarian sekaligus pertanyaan ulang-alik generasi Z khususnya 15 perupa *Young Artists* SDI tentang pragmatisme dan filosofis mistisisme dalam kosmologi keseharian dan keterjarakan misteriusnya dunia spiritual. Hubungan manusia dengan alam dan konsep waktu adalah hubungan yang indah dan mendalam. Hal ini dilambangkan dengan metafisika tubuh dan mencerminkan sifat siklus kehidupan, pertumbuhan, kematian, dan kelahiran kembali. Ranah pemahaman ini, manusia mengatur kehidupan mereka dalam batas-batas tertentu dan mengakui kesatuan antara mereka dan alam. Hubungan mistik ini diwakili oleh konsepsi moksa, dualitas rwa bhineda, catur sanak, mitos-mitos tradisi dan mencakup pencarian akar-lintasan sumbu bumi dan langit (*manunggaling kawulo-gusti*), hubungan antara tubuh dan jiwa, pikiran dan hati, serta narasi profan dan sakral dalam konteks realitas peristiwa generasi zaman kontemporer. Ini adalah pengingat yang menginspirasi tentang keterkaitan semua hal.

Naracarita Mistik

Ajaran mistik menurut Istilah Yunani yaitu mystikos, yang berarti suatu yang dianggap rahasia (*geheim*), mistik memiliki konsep kerahasiaan dalam hati yang juga biasa disebut semua rahasia (geheimzinnig), sesuatu yang tersembunyi (*verborgen*), gelap (donker), atau terbungkus dalam kegelapan (*in het duister gehuld*), kata mistik dapat dikatakan sebagai sumber turunan dari kata tersebut. Horizon mistisisme baik dalam bentuk naracarita maupun alih-kosarupa akan terus menjadi topik yang menarik dalam filsafat seni kontemporer, terutama dalam kaitannya dengan pertanyaan tentang kesadaran, spiritualitas, dan makna hidup. Mistisisme menawarkan cara alternatif untuk mencapai pengetahuan dan kebenaran, di luar metode rasional dan empiris tradisional. Pengalaman mistis diyakini memberikan akses langsung ultimate reality (realitas tertinggi), yang melampaui batas-batas akal dan logika. Mistisisme sebagai suatu pendekatan yang menawarkan pandangan yang berbeda tentang realitas, yang menekankan aspek-aspek spiritual dan transenden. Dengan melalui pengalaman mistis, seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara manusia dengan kosmos, Tuhan, atau dengan diri sejati mereka.

Tidak mudah memang dalam umur relatif muda, para perupa ini menakar dan menimbang kosarupa konsepsi ranah mistik. Gambaran mistik mereka beragam, dipenuhi permainan persepsi 'fana' tentang dunia 'rahasia' tersebut. Tiga belas perupa ini berasal dari Bali (Hindu), serta dua perupa asal Jawa (Islam) yang lahir dan bertumbuh di Bali yang ke 15 dari mereka kemudian merantau ke Jogja, melintas mencari 'makna' akar (kawitan) atau meneguhkan akar (tatwa/filsafat). Namun, tetap langkah penafsiran awal ini menjadi penting dan bernilai sebagai proses memahami ajaran budi pekerti luhur yang bertujuan memanusiakan manusia terwariskan masing-masing akar kebudayaan mereka (Bali-Jawa). Dalam budaya Bali dan Nusantara, praktik-praktik mistik membentuk kepercayaan dan tradisi. Hal ini mencakup hubungan dengan alam, ritual sakral, dukun, ramalan dan peramalan, serta tabu dan takhayul. Praktik-praktik ini mencerminkan kepercayaan yang mengakar pada hal-hal gaib dan keterkaitan semua makhluk hidup. Praktik-praktik mistis dapat membantu individu untuk mencapai kedamaian batin, kebijaksanaan, serta peningkatan kesadaran diri yang lebih tinggi.

Intermeso tentang lokalitas tradisi, dan gurauan mistikal kontemporer mereka melalui eksplorasi ideologi mistik dan idiomnya terutama yang terkait dengan aspek elemen perlambang tradisi, simbolik dan artefak tradisi Bali, sebagai representasi dan tafsir para perupa muda untuk kelak dapat membuka diri pada pengalaman spiritual yang mendalam dan mengembangkan koneksi dimensi transenden. Pengalaman mistik dapat memiliki dampak yang mendalam pada keyakinan spiritual seseorang, yang sering kali mengarah pada pendalaman iman, penafsiran ulang terhadap keyakinan yang ada, transendensi batas-batas agama, transformasi pribadi, dan penyembuhan. Tujuan utama dari mistisisme yang saya desiminasikan kepada mereka dalam dialog persiapan pameran adalah adalah menyibak selimut 'kegelapan' tentang ketidaktauan mistikal, menuju pencerahan spiritual (setidaknya kesadaran tentang 'keberadaan sang metafisik'). Tentunya ini merupakan tangga 'jalan panjang misterius' yang masing-masing dari mereka akan menemukan hakikat hulu-hilirnya sesuai jalan tardir dan pencerahannya.

Di alam mistik, pengalaman spiritualitas mistik sering kali memunculkan paradoks karena pemahaman intuitif yang mendalam tentang eksistensi yang terlibat, yang menantang untuk diartikulasikan secara logis. Pertemuan-pertemuan ini sering kali melibatkan perasaan bersatu dengan yang ilahi atau kekuatan yang lebih tinggi, yang terbukti rumit untuk diungkapkan melalui bahasa atau pemikiran rasional. Wacana para mistikus cenderung paradoks karena mencerminkan esensi paradoks dari pertemuan mereka. Pengalaman mistik melampaui batas-batas agama tertentu dan terlihat jelas dalam sistem kepercayaan yang dilembagakan seperti Kristen, Islam, Konghucu, Hindu, dan Buddha. Universalitas ini menekankan bahwa esensi inti dari pengalaman mistik melampaui batas-batas budaya dan agama, menyoroti keterkaitan umat manusia dalam mengejar pencerahan spiritual dan hubungan dengan yang ilahi.

Karya rupa dalam pameran ini, adalah pencarian akar-lintasan yang bersiklus mengenai fenomena spiritual yang dirasakan secara langsung melalui indra jiwa, pikiran, imajinasi, atau kemampuan-kemampuan lainnya baik semenjak lahir berkembang di Bali hingga terjaga diri ke-Baliannya di tanah rantau. Pengalaman ekstrasensori ini dapat membawa individu gen Z ini pada pemahaman yang lebih dalam tentang dimensi spiritual dan metafisik, serta melibatkan persepsi yang melebihi keterbatasan indra-indra fisik manusia. Persepsi 'kontekstualisme' terhadap fenomena selama pengalaman mistis tentu bervariasi antara individu, tergantung pada konteks budaya, keyakinan, dan interpretasi personal yang mereka bawa. Kaum "konstruktivis" menegaskan "konstruksi" konseptual pengalaman mistik melalui pengaruh budaya — yaitu, keyakinan, ingatan, harapan yang dibentuk oleh struktur budaya pengalaman mistik tersebut.

Sikap Mistik

Konsep dialog yang berkelanjutan antara nilai-nilai agama, yang mewakili tujuan agama dengan kepercayaan dan norma-norma budaya lokal, adalah penting. Agama Hindu dan Islam dicirikan oleh kesatuan spiritual dengan pola budaya yang beragam, yang merupakan hasil dari interaksi dialektis sinkretis yang kreatif antara cita-cita agama universal dan sarat nilai-nilai budaya lokal. Gagasan dalam pandangan Kuntowijoyo (1996), sering disebut sebagai humanisme teosentris, dan akan terus berkembang menjadi sebuah nilai yang dipraktekkan dan diaplikasikan dalam kerangka masyarakat yang berbudaya. Simbol-simbol yang tercipta sebagai hasil interaksi dialektis antara nilai-nilai agama dan budaya berkembang dari paradigma humanisme teosentris ini.

Mistik budaya Bali ditandai dengan kekayaan tradisi, seni, musik, tarian, dan praktik keagamaan yang terjalin erat dengan warisan Hindu-Buddha yang unik di pulau ini. Budaya Bali dikenal dengan festival yang meriah, ritual yang rumit, upacara yang penuh warna, dan arsitektur pura yang rumit. Tarian dan musik tradisional Bali juga merupakan aspek penting dari budaya ini, dengan pertunjukan yang sering kali menggabungkan cerita mitologi dan tema-tema religius. Spiritualitas dan hubungan dengan alam merupakan pusat dari kepercayaan dan praktik masyarakat Bali, dengan persembahan dan upacara yang diadakan untuk menghormati kekuatan spiritual dan alam. Ukiran kayu yang rumit, tekstil tradisional, dan arsitektur yang unik di Bali juga menambah pesona misterius budaya pulau ini. Secara keseluruhan, mistik budaya Bali terletak pada akar spiritualnya yang dalam, ekspresi artistik, dan cara hidup yang harmonis.

Budaya Jawa menganut sistem kepercayaan yang berbeda yang dikenal sebagai Kejawen, yang meliputi adat istiadat, ritual, sikap, filosofi, dan seni. Kejawen berasal dari bahasa Jawa, yang digunakan untuk pemujaan. Sistem kepercayaan ini merupakan aspek penting dari agama asli nusantara. Namun, para penganut kejawen tidak melihat kepercayaan mereka sebagai agama konvensional seperti Islam atau Kristen. Sebaliknya, mereka menganggapnya sebagai seperangkat prinsip dan praktik yang mereka ikuti sebagai bentuk pemujaan. Ajaran Jawa mengutamakan keseimbangan daripada aturan-aturan yang kaku. Mistisisme Kejawen adalah praktik spiritual yang unik untuk mendekati Tuhan. Mistisisme Jawa adalah agama sinkretis yang mengambil dari agama Hindu, Budha, dan Islam dalam teologi dan praktiknya. Beberapa organisasi percaya bahwa mistik kejawen berkembang dari budaya dan agama Jawa sebelum adanya pengaruh dari agama-agama formal tersebut.

Selimut Imajinasi Mistikal

Persepsi dan imajinasi mistikal para perupa ini tentu mengalami 'pertentangan batin dan logika' dalam pilihan keterbatasan bahasa rupa yang layak dan tepat untuk memaknai 'sensasi mistik' sebagai jalan panjang dan misteriusnya mistisisme. Seturut yang disampaikan Immanuel Kant bahwa 'imajinasi' bukan media antara sensasi dan intelek, tetapi akar keduanya. Imajinasi sebagai kemampuan untuk menghasilkan representasi mental yang tidak berdasarkan pada persepsi saat ini. Imajinasi berbeda dengan akal budi, yang menggunakan konsep untuk memahami dunia. Disinilah tantangan Kant kepada para seniman untuk menghadirkan dirinya sebagai 'para jenius' yang membuat aturan kreatif dan jalan dunia merepresentasikan diri mereka.

Wayan Yusa Dirgantara dengan lukisan berjudul "Peteng", membangun kesadaran bahwa kita sebetulnya tidak tau apa-apa tentang kedirian kita bahkan hal-hal terwariskan pada diri dari leluhur. Baginya, yang gelap (ketidaktahuan) sebaliknya menjadi jalan 'bebas' bermain untuk menjadi 'tahu'. Selimut mistik Yusa menjadikan rasa penasaran yang menyenangkan sekaligus medium dialog 'absurditas rerajah'. Hal ini menghasilkan ekspresi abstrak dengan blok-blok hitam di atas rerajahan, yang menjadi ekspresi kedalaman, kegelapan, dan rasa penasaran mengapa budaya ini ada dalam budaya Bali. Dia mengatakan dalam lelaku lukisannya "Ketika kita tidak memahami sesuatu, kita cenderung memasuki zona pemikiran misterius atau gelap yang disebut 'peteng' (gelap) dalam budaya Bali dan Jawa, yang sering kali mengarah pada visualisasi yang tidak diinginkan." Di Bali, rerajahan umumnya digunakan untuk menangkal kesialan atau energi negatif, dengan visualisasi menyeramkan yang bertujuan untuk menolak hal-hal yang tidak diinginkan. Namun, budaya rerajahan ini telah ditafsirkan ulang sebagai sesuatu yang menyenangkan, penuh dengan mistisisme, dan dialog-dialog unik dengan gambar-gambar mistis. "Guardians of the Mystical Paradise", lukisan Rivaldo Pramana menkritisi narasi kontemporer pariwisata dan identitas Bali sebagai 'museum hidup' warisan masa kolonial. Budaya sakral Bali telah dikomersialkan, dengan tempat-tempat suci yang dibuka untuk turis bahkan saat upacara dan area yang dulunya sakral terkikis oleh pembangunan. Eksploitasi ini berisiko mengurangi kesucian budaya Bali. Untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, maka hadirlah berbagai produk merchandise dari unsur-unsur sakral di Bali seperti Barong-barongan hingga gelang Tridatu, pertunjukan-pertunjukan yang semula bersifat sakral kini dihadirkan dalam versi pertunjukan komersial yang bersifat entertainment. Rivaldo menafsirkan penurunan nilai kesucian di Bali divisualisasikan melalui metafora gelembung busa. "Kita harus mengambil langkah untuk melindungi budaya Bali dan memastikan generasi mendatang dapat menikmati kekayaan nilai filosofisnya dan keindahannya."

Ni Luh Putu Indra Dewi Anjani menghadirkan *Short Documentary*, dalam video yang menyajikan lelaku 'warisan ilmu Bali' berdurasi 25 menit berjudul "Linggih Aksara". Ni Luh Putu memberikan sudut pandangan lebih akademik tentang proses ritual 'pengiwa' di Bali melalui paparan pemikiran para akademisi tentang pengleakan di Bali. *Liak* atau Leak di Bali diasosiasikan dengan ilmu hitam meskipun merupakan warisan mistis nenek moyang yang menggunakan skrip tubuh. Ilmu *Aji Wegig* mirip dengan ilmu Liak namun berbeda dalam hal penerapannya. Ilmu ini cenderung mencelakakan orang lain. Pengiwa sebagai sebuah ilmu tetap memiliki nilai filosofis yang mendalam sebagai representasi 'hasrat' manusia yang tetap harus bisa menimbang 'ditujukan untuk kebaikan atau keburukan'. Itu adalah sebuah pilihan personal.

Bentangan cakrawala mistikal para perupa *Young Artist SDI* adalah upaya awal dan tanpa batas akhir menemukan kedirian dan akhir dari cerita hidup. Warisan mistisisme Bali-Jawa yang mengendap dalam DNA Nusantara mereka, adalah harta karun yang akan menandai perjalanan estetika dan lelaku hidup mereka di medan gravitasi postmodern. Bagaimana hasil rekayasa dan ilusi visual mistikal mereka adalah cara orang lain untuk menimbang, menakar karakter dan pendewasaan spiritualitas. Sejauh-jauhnya melangkah dalam modernitas, teknologi dan disrupsi globalisasi, kawula muda kreatif ini akan menjadi tonggak 'seniman jenius' yang menyingkapi selimut diri dan pencerahan diri dengan kesadaran "semua yang aku ketahui sebetulnya aku tidak tahu, semua yang nampak sebetulnya tidak jelas tersibak nyata,...semua misterius, semua tersembunyi dalam realitas, dan aku masih mencari dan melintasi."

Selamat menikmati dialektika imajinasi horizon mistikal, semua dari kita mengalaminya namun belum tentu memahaminya.

Yogyakarta, Maret 2024

Dr. I Gede Arya Sucitra
(Pelukis dan Dosen FSR ISI Yogyakarta)

Karya

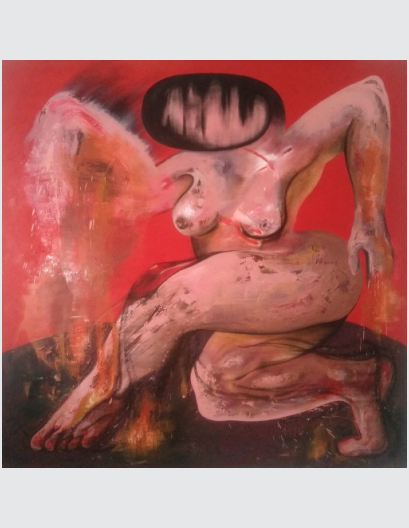

Ida Bagus Angga Aditya

Ida Bagus Angga Aditya
Menari dengan Api
150 x 150 cm
Oil on Canvas
2024

Rp. 8.500.000

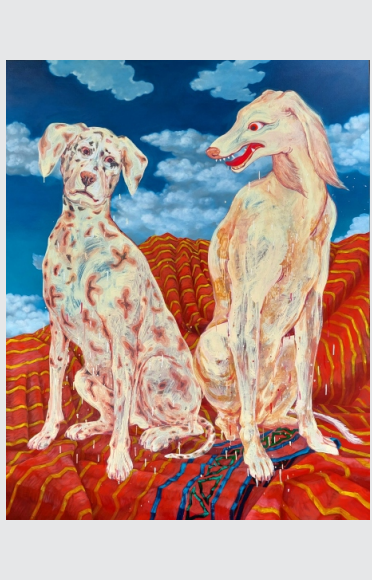

Muhammad Aqil Najih Reza
Balinese Dogs (Dalmation & Saluki)
135 x 170 cm
2024

Rp. 15.000.000

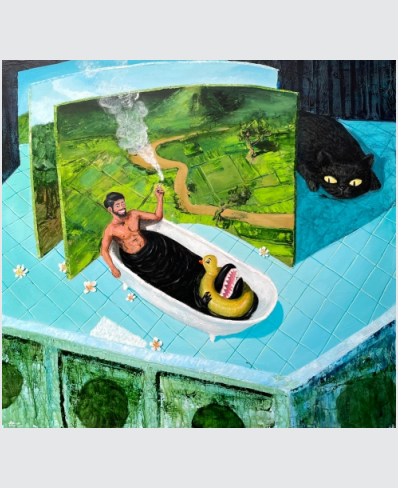

I Made Dabi Arnasa
Dialog Diri
150 x 140 cm
Acrylic on Canvas
2024

Rp. 25.000.000

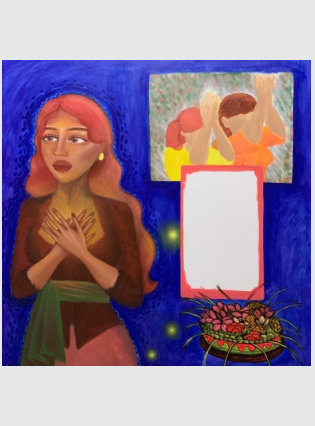

Danaswari
Fisik & Batin
100 x 100 cm
Mix Media on Canvas
2024

Rp. 7.000.000

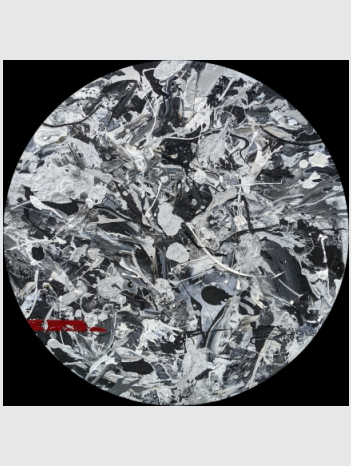

I Gusti Ketut Alit Arya Putra
Mulat Sarira
D. 150 cm
Acrylic & Oil on Canvas
2024

Rp. 16.000.000

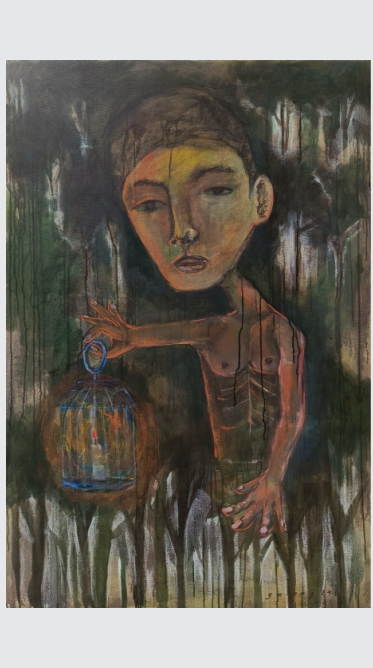

Kadek Galang Nararya
Pelita di antara Kelam
100 x 150 cm
Mix Media on Canvas
2024

Rp. 6.000.000

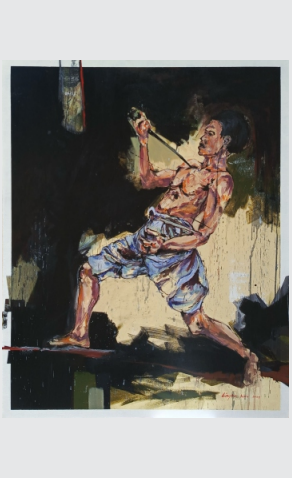

I Made Lingkar Waru
Ngunying
80 x 100 cm
Acrylic & Ink on Canvas
2024

Rp. 4.000.000

Indra Dewi
Linggih Aksara
Short Documentary, 25 mins
2019

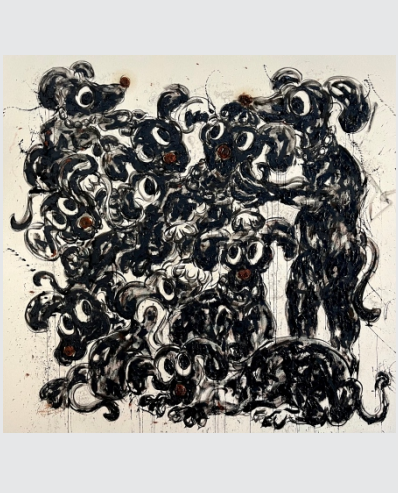

Kadek Nanda Darmayanta
Shading
150 x 150 cm
Acrylic, Ink, Oil, Oil Pastel & Konte on Canvas
2024

Rp. 15.000.000

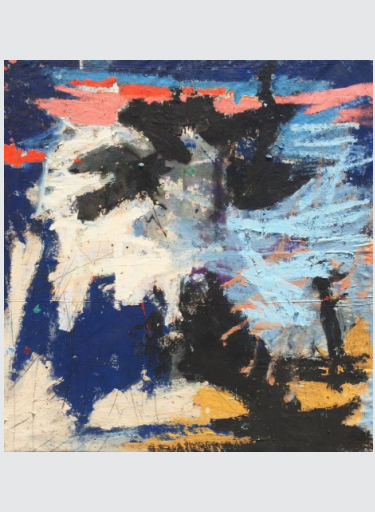

I Wayan Piki Suyersa
Red Gap
150 x 140 cm
Acrylic & Oil on Canvas
2024

Rp. 32.000.000

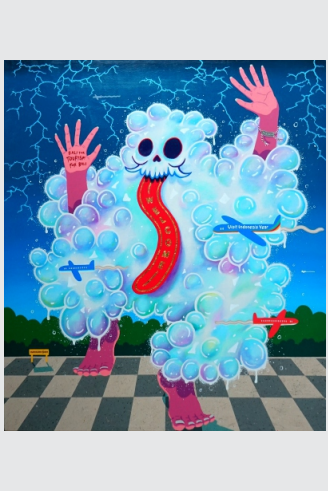

I Putu Rivaldo Pramana Putra
The Guardian of the Mystical Paradise
130 x 150 cm
Acrylic & Gold Leaf on Canvas
2024

Rp. 10.000.000

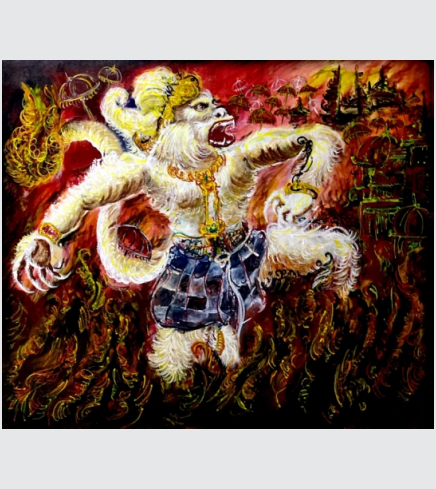

Nara Surya
Hanoman Obong
150 x 130 cm
Acrylic on Canvas
2024

Rp. 8.000.000

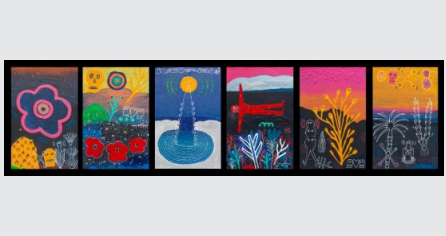

I Made Surya Subratha
Between Prayers
27 x 42 cm (6 panels)
Acrylic, Oil Pastel, & Aerosol on Canvas
2024

Rp. 11.000.000

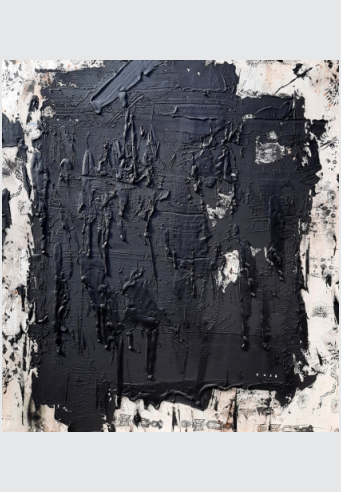

Wayan Yusa Dirgantara
Peteng
135 x 155 cm
Mix Media on Canvas
2024

Rp. 35.000.000

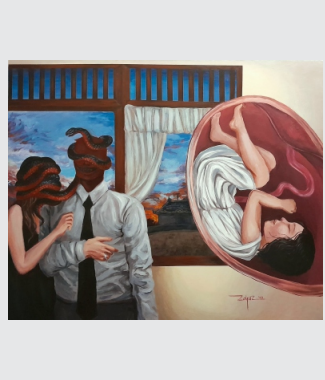

Zalfa Zahira
Bait
120 x 100 cm
Acrylic on Canvas
2024

Rp. 7.000.000

Merea Dan Bahea

CV PESERTA

I MADE DABI ARNASA

Instagram: @dabiarnasa

AWARDS

18 Lukis Terbaik On The Spot Painting "Titik Nol" oleh Museum Basoeki Abdullah.Museum Vredeburg, Yogyakarta,

15 Lukis Terbaik Lukis Dasar I Institut Seni Indonesia Yogyakarta

SOLO EXHIBITIONS

22 "Cabinet of Dreams", Art Moment Jakarta 2022 curated by Rizky A Zaelani organized by Zen1 Gallery, Sheraton Gandaria, Jakarta

GROUP EXHIBITIONS

23 "Fusion Flux" Art Jakarta 2023, ISA Art Gallery, JIExpo, Jakarta
"PEACEFULL SEEKER" Vin Autism Gallery, Surabaya
"SDI x SDI", Yogya Annual Art #8, Sangkring Art Space, Yogyakarta
"Showww", Stem Project, RJ. Katamsi, Yogyakarta
"ENTANGLEMENT ", Jimbaran HUB, Bali
"Stem Show 4", Stem Project, Tirtodipuran Link Building A, Yogyakarta
"Child Like Wonder", Aatelier, Locca Sea House, Bali
"Redefining the Indonesian Aesthetic", Gajah Gallery, Singapore
"Jogja Affordable Art", Sarang Building, Yogyakarta
"Art Jakarta Garden", Serpong Gallery, Hutan Kota Plataran, Jakarta
"Memories, Dreams, and Reflection", Zen 1 Gallery, Kesiman, Bali
"Taru Bingin", ISA Art Gallery, Jakarta
"Alt. Asia", Singapore Art Week organized by About Gallery, Singapore

22 "Refresh", The Chamber - Getback Coffee, Jakarta
"Peace & Love" Nuraga Project, Ruang Dalam Art House, Yogyakarta
"Jigsaw Falling Into Place", Achieve Art Space, Yogyakarta
"Celestia" Exposure Yogyakarta, Atrium Plaza Ambarukmo, Yogyakarta
"Rethinking Diaspora Kalapatra of Sanggar Dewata Indonesia", Sangkring Art Space, Yogyakarta
"Clitoria Ternatea", Reter Coffee, Yogyakarta
"Sebuah Ruang Untuk Mengenang" Vocational Space, Bogor Creative Center
"Kuratif" Art Exhibition Project, Indie Art House, Yogyakarta

21 "Identitas yang Hidup", Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta
"Transboundaries" Yogya Annual Art #6, Sangkring Art Space, Yogyakarta
"Fragmen Cerita Kucing", Pameran Tugas Akhir, Galeri R.J Katamsi, Yogyakarta

I GUSTI KETUT ALIT ARYA PUTRA

@alit_official

GROUP EXHIBITIONS

23 Pameran Sanggeni Colletive #2 "Lit Up" di JNM bloc, Yogyakarta
Pameran young artist SDI "when the rain falls" di hotel Greenhouse Boutique, Yogyakarta
Pameran "Nandur Srawung X" di taman budaya Yogyakarta
Pameran instalasi" Erlangga art Award" di museum nasional Jakarta

22 Pameran "END YEAR" di 2Madison Gallery, Jakarta.
Pameran Collective #5 di 2Madison Gallery, Jakarta Selatan
Pameran arsip dan seni visual "Potret Malam Affandi" di Museum Affandi, Yogyakarta
Pameran "Retingking Diaspora Kala Patra" bersama (SDI) Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta di Sangkring Art Space, Yogyakarta.
Pameran Tugas Akhir "CUNTAKA" di Galeri Rj. Katamsi, Yogyakarta.

Pameran aksi artsy #4 "Aite De Passage" di Galeri Katamsi Yogyakarta.
Pamerana Nandur Srawung #8 di Taman Budaya Yogyakarta.
Pameran Jogja Art Week bersama Kelompok Sanggeni "Em-Brace" di Kopi Bukan Luak, kaliurang, Yogyakarta.
International students creative art exhibition "The Erts As Spirit Of Resilience" di Gedung Ajiyasa ISI Yogyakarta

21 Pameran "The beauty of indonesian legends and herosim" di Dharma Negara Alaya, Denpasar, Bali.

RIVALDO PRAMANA

Instagram: @rivaldopramana

AWARDS

22 Finalis IDNFT x Lenovo Yoga Art Competition
Finalis Good Day Gaul Creation 2022

GROUP EXHIBITIONS

23 "Jogja Affordable Art #2", Sarang Building Block II, Yogyakarta
"Lemanuel Lemaire dan Tetangga Yogyakarta", Galeri R.J. Katamsi, ISI Yogyakarta, Yogyakarta
"Tindak Peken", Pendopo Ajiyasa Jogja National Museum, Yogyakarta
"Skala Mini Art Exhibition", Grey Art Gallery, Bandung
"Vanzelf", Pendopo Ajiyasa Jogja National Museum, Yogyakarta
"Melamun di Tepian", Galeri Gejayan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
"WEX", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
"NFT BALI", Superlative Gallery, Bali
"Inner Beauty", Amuya Gallery, Kemayoran, Jakarta Pusat
"SUBTITLE", Kebun Buku, Yogyakarta
"When the Rain Falls," Greenhost Boutique Hotel, Yogyakarta
"SUNSET," Kopi Kota, Surakarta, Jawa Tengah
"You NOM it" Perupa Muda #6, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
"Capturing Jogja" by the Yogyakarta, Yogyatorium, Yogyakarta
"Diversity in Harmony", Amuya Gallery, Jakarta

Artpopup, Galeri R.J. Katamsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
"Grey Wall", Mr. Roastman Experience, Ciumbuleuit, Bandung
"Sebuah Ruang untuk Mengenang" oleh Vocational Art Space IPB, Bogor Creative Center, Bogor
"Namanya juga Healing", ISBI Aceh, Aceh
"NFTs on a Bike", 4150 Boul, Saint Laurent, Montreal, Canada
"Terupa Art Festival", Ambengan Ten Ten Apartement, Denpasar, Bali"
"Rise of Indonesian Artists", Superlative Gallery Bali
"Top 25 Mekayoga NFT Metaverse Exhibition", IDNFT x Lenovo Yoga, Spatial.io
"Ini juga Ilustrasi" oleh Ilustrasee, www.ilstrasee.com
"Crypto Art Week Asia", Haw Par Villa, Singapore
"Consequence "International Comic and Sequential Art"", Galeri R.J. Katamsi, ISI Yogyakarta
"Cultre Creatrs, Seongsu NFT Festival", Punto Blu, Seongsu, Korea
"In Time for Disruption, Pekan Rupa", JNM Bloc, Yogyakarta
"The Yogyakartan", @theyogyakartan Instagram Account& theyogyakartan.com
"NFT Art Con" Chiang Mai Museum of Art and Culture, Chiang Mai, Thailand"

Katamsi, ISI Yogyakarta

KADEK NANDA DARMAYANTA

Instagram: @nandadarmayanta

AWARDS

19 3rd place in the Kita Lo Gini mural competition Chapter #5: Fantasy 2019.
3rd place in the 2019 Warmadewa University Faculty of Economics and Business mural competition

GROUP EXHIBITIONS

23 Exhibition with Young Artists SDI "When The Rain Falls", 2023 at Greenhost Boutique Hotel Yogyakarta.
Mahatma Culture Festival Exhibition, 2023 at Taman Budaya Yogyakarta (TBY)

22 Exhibition with the "Kelompok Bermain", 2022 at Gallery Park 23 Creative Hub

21 Final Project Exhibition (TA), 2021 at the Indonesian Art Institute Denpasar.

LUH GEDE DANASWARI DEDOK

Instagram: @dannswry

GROUP EXHIBITIONS

23 When the Rain Falls, Greenhost Hotel Boutique, Yogyakarta

MUHAMMAD AQIL NAJIH REZA

Instagram: @artqil_

GROUP EXHIBITIONS

23 " When the Rain Falls" Sanggar Dewata Indonesia di Greenhost hotel
Aksi Artsy #6 " Resulting the blank page"
" After-Linear" Lav Gallery
"Wara-Wastu-Waruna" Bali MEGARUPA
Nominasi Erlangga Art Awwards
" memperingati tragedi 25 Mei " Bentara Budaya Jakarta
" FROM THE INSIDE " LAKU Collective ,Avhiece art space Yogyakarta

22 NFT PTOJECT " PLASTIC FREE COLLECTION " Bye Bye Plastic Bags x Purpose x Artqil
" ARTEMIS " Benteng Van Den Burg , Yogyakarta

21 " RESTART " temu karya Taman Budaya se-Indonesia, Lampung (Virtual)

PUTU NARA SURYA UTAMA

Instagram: @narasuryaa

GROUP EXHIBITIONS

23 Neo Sandya Project Exhibition "BERSUA" at PresidenMusikIndo Office, Yogyakarta and others

22 Collective Project "Revolusi di Bawah Bantal" at Soboman Art Space
Fine Arts Exhibiton "Dies Natalis of Industrial Engineering" at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta
"MBKM Nawak Project Exhibition" at Soboman Art Space

21 Inaugural Exhibition Class of 2020 "Regang Redap" at Fajar Sidik Gallery, Indonesian Institute of The Arts Yogyakarta

IDA BAGUS ANGGA ADITYA

Instagram: @_gusangga

GROUP EXHIBITIONS

23 SDI's Young Artists – When The Rain Falls, Yogyakarta
22 Pameran Aksi Artsy #5 - Allegory of Venn, ISI Yogyakarta
21 Pameran Seni Murni Angkatan 2020, ISI Yogyakarta

I WAYAN PIKI SUYERSA

Instagram: @ipiki_suyersa

AWARDS

21 Jafpa's Artist Of The Year.

19 Finalist Basoeki Abdullah Art Awards #3.
Finalist BaCAA Sixth Bandung Cotemporary art award.

18 Finalist 2018 UOB painting of The year.

14 Best Award Art Work "TA" SMSR Bali
Best Award Art Work Sketsa SMSR Bali

13 Best art work "industry practice" SMSR Bali

SOLO EXHIBITIONS

22 " Abstraksi Bhawa (Rasa) Melepas/ Menerima" CG Art Space Jakarta.
" Abstraksi Bhawa (Rasa) Melepas/ Menerima Seri II" ART1 New Museum Jakarta.

21 "Sunia Loka" Langgeng Art Foundation Yogyakarta.
" MAN ON EARTH" Hatch Art Project Singapore.

GROUP EXHIBITIONS

23 " Art Jakarta Garden" Presented by CG Art Space, Hutan kota pelataran Jakarta.
" COLECTIVE IMAGINATIONS" Presented by CG Art Space, Titik Dua Ubud, Bali.
" Entanglement" JHUB Art Space, Jimbaran, Bali.
" POST TRADITION: CONTEXTUALISING TRADITION IN CONTEMPORARY ART", Titik Dua Ubud, Bali.
" SDIxSDI" Sangkring Art Space.
"Art Fair Asia Fukuoka 2023" Presented by Fukuoka Hall B.
"Transcendence" Presented by Puri Art Gallery, Pacific Mall, Jakarta

22 "SILIR, Perupa Muda 2021" Bale Banjar Sangkring.
" Back to purity" Art serpong Galery, Tanggerang Jakarta
Exhibition of " Art Jakarta Garden" presented by Artserpong Gallery, Hutan Kota by pelataran Jakarta
" BALI NEW EXPRESSION: interwined in space, lines, and colour" presented by Puri Art Gallery at BIJI Seni Budaya Ubud Bali.
" (SMS) Stop Making Sense" Hatchart Project Singapore.
" RETHINKING Diaspora Kala Patra Of SDI" Sangkring Art Space
" Art Jakarta 2022, AGAIN" Presented by Artserpong Gallery, JCC senayan.
" CREART" Presented by CG Art Space , Menara Astra Jakarta
" PAINTING" Yogya Young Artist, Jogja Galery
Exhibition of "SQUAREROOTOF2" Hatchart project, Singapore.

ZALFA ZAHIRA

Instagram: @jalpajajaja

Group Exhibition

23 Rakta Mahardika Rupaameran Seni Visual | 10 November 2023
Gedung D Kemendikbudristek
• Aksi Artsy #6
sulting The Blank Page | 12 November 2023
Galeri R.J. Katamsi
• Menyemai Harapan
Kompetisi Drawing Nasional Tingkat Mahasiswa | 27 November 2023
Galeri Fadjar Sidik
• Patung Konstruksi
Pameran Patung Semester 3 | 16 Desember 2023
Lorong Bangunan Patung ISI Yogyakarta
• Mural Bersama Perempuan Gambar
New Year Eve HeHa Hura Hura | 31 Desember 2023
HeHa Ocean View

24 Art Performance Bersama Arahmaiani dan Perempuan Gambar
Penutupan Pameran Ratu Adil | 10 Februari 2024
Bentara Budaya Yogyakarta

MADE SURYA SUBRATHA

Instagram: @susu_putiihhh

AWARDS

22 Winner Titian Prize 2020 di Titian Art Space, Nyuh Kuning Street, Ubud Bali

21 Finalis Uob Painting of the year 2021

SOLO EXHIBITIONS

21 Solo Exhibition "Random Black" at Deus Ex Machina Space, Canggu, Badung Bali

20 Solo Exhibition "Membentang Ruang" at Kulidan Space Sukawati, Gianyar, Bali

GROUP EXHIBITIONS

23 Exhibition "Memories, Dream, Reflection" Galeri Zen1 Kesiman , Denpasar Bali
Exhibition "Entanglemen" JHub (Jimbaran Hub) , Bali
Exhibition "Post Tradition : Contextualising Tradition In Contemporary Art" Titik Dua, Mas Ubud, Bali
Exhibition "Yogya Annual Art 8 : SDI x SDI" Sangkring Art Space, Yogyakarta
Exhibition "TOREH" Nonfrasa Gallery, Ubud Bali
Exhibition "Trancendence : A Fusion of Artistry In a New Horizon" Puri Art Gallery, Pacific Place, Jakarta
Exhibition Special Project "Side Eyes" Dinatah Studio, Bali

Exhibition "BAUR SENI" Fraksi Epos at Kuta, Badung Bali
Exhibition "Documenting Persepectif" Nonfrasa Galeri, Sanggingan, Ubud, Bali
Exhibition "Print Fair" Titik Dua Galeri, Ubud, Bali
Exhibition "Exploration : The New Frontier" finalist titian prize 2017-2020 at Biji World, Mas Ubud ,Bali
Exhibition Art Moment Jakarta Puri Galeri "Bali New Expression, Intertwined in space, lines, colour at Biji World, Mas Ubud, Bali dan art : 1 new museum jakarta
Exhibition " Diaspora Kala Patra" Sangkring Art Space, Yogyakarta
Exhibition "WARTA" Jogja Galeri, Yogyakarta
Exhibition "The Borderles Space" LAV Galeri, Mantrijeron, Yogyakarta
Exhibition "Art Jakarta" JCC, Senayan Jakarta Pusat
Exhibition "The Wounds That No One Can See" Artotel, Sanur Bali

21 Exhibition "Bali Emerging Artist 2021" at Sika Galeri, Ubud Bali
Exhibition "Upon Time (Galeri Zen 1 x Jimbaran Hub)" at Jimbaran, Bali
Exhibition Yogya Anual Art "TRANSbundaries#6" at Sangkring Art Project, Yogyakarta
Exhibition "2014" Angkatan 2014 ISI Yogyakarta at Galeri R.J Katamsi, Yogyakarta

WAYAN YUSA DIRGANTARA

Instagram: @yusadirgantara

AWARDS

21 Finalist special project jogja art weeks 2020
20 Finalist UOB painting of the year 2021

SOLO EXHIBITIONS

22 Panorama dalam diam artotel tamrin x artsphere gallery Jakarta
The rhythm of flow at space 1326 gallery South korea
Solo presentation ArtSaya gallery at TIAF JEJU tamra international art fair

20 MY SPACE special project jogja art week, poison smoothie bar & art space yogyakarta

GROUP EXHIBITIONS

23 Art Jakarta 2023 D Gallerie
BCAP international art summit & expo pulau penang Malaysia Sangkring Art Space
Side eyes Exhibition dinatah art house bali
Art Taipei, Dgallerie
Dgallerie artMoments Jakartaar
POP UP SHOW dgallerie x Baha Gia Plaza indonesia Jakarta
SDI X SDI, Sangkring Art Space, Yogyakarta
artsphere, ArtMoments bali
Entanglement Art Exhibition, JHUB Art Space, Bali
Foot Note exhebition Wayan Teher art space Bali
Art Jakarta Gardens artsphere gallery Jakarta
"The big picture" exhebition by asosiasi galleries seni rupa Indonesia x ashta district 8

22 Plas jw Marriott seoul hotel art show space 1326 South korea
Bama in grand josun hotel art fair space 1326 South korea
New & New korea-Indonesia grup exhebition space 1326 gallery South korea
Documenting perspective nonfrasa gallery ubud bali
Svasita cakravala titik dua ubud bali
Art Jakarta Gardens art serpong gallery
Jogja affordable art Jogja Gallery

21 Dialog art exhibition jhub art space bali
Keluarga Murni 14 #3 "2014 art exhibition gallery R.J katamsi Yogyakarta
Yogya annual art #6 TRANSBOUNDARIES bale banjar sangkring Yogyakarta
'Towards Revival' online exhebition gallery cakravala
ArtDies natalis Institute Indonesia Yogyakarta
37 gallery R.J katamsi Yogyakarta
Get slow final exam exhibition Gallery R.J katamsi Yogyakarta
BAMA busan annual market of art south korea

KADEK GALANG NARARYA

Instagram: @ikadekgalang_

GROUP EXHIBITIONS

22 "Final Project Exhibition" at SMKN 1 Sukawati (SSRI)

23 "When the Rain Falls" Greenhost Hotel & Boutique, Yogyakarta

I MADE LINGKAR WARU

Instagram: @_lingkarwaru

GROUP EXHIBITIONS

23 "SUNSET" Kopi Kota, Surakarta
"When the Rain Falls" Greenhost Hotel Boutique, Yogyakarta